

**ANALISIS PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) TERHADAP PENDAPATAN PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT ENREKANG**

Diajukan Oleh

ARIYANI

4511 012 107



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis pengaruh penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Enrekang

Nama Mahasiswa : Ariyani

Stambuk/Nim : 4511 012 107

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui:

Pembimbing I

Thamrin Abdub, SE, M.Si

Pembimbing II

Seri Suriyani, SE, M.Si

MENGETAHUI DAN MENGENSahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

Universitas "45"



Muhlis Ruslan, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan:

2.1.5 Pengertian pendapatat	36
2.2 Kerangka Pikir	39
2.3 Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Daerah Penelitian	40
3.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Analisis	41
3.5 Definisi Operasional	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	49
4.2 Deskripsi Data	62
4.3 Analisis Data	65
4.3.1 Analisis Regresi	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga kepercayaan dengan tugas pokok menjadi perantara/intermediasi antara pihak yang mengalami *surplus of fund* untuk diproduktifkan pada sektor-sektor yang mengalami *lack of fund*. Melalui bank kelebihan dana tersebut disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Hal ini sesuai dengan pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan bisnis perbankan di Indonesia mengalami pasang surut, terutama setelah didera dampak krisis moneter sejak pertengahan tahun 1997, hampir semua bank menderita dan mengalami masalah akibat krisis moneter ini. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Krisis Moneter disaat itu telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, yang pada gilirannya melemahkan fungsi intermediasi perbankan karena masyarakat kala itu banyak yang menarik dana simpanan mereka di bank. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, bank-bank mematok suku bunga simpanannya dengan sangat tinggi, yang diikuti oleh penyesuaian suku bunga kredit. Penyaluran kredit perbankan praktis terhenti karena sektor riil tidak mampu menyerap dana yang mahal harganya. Ditambah lagi terintegrasinya perekonomian global telah menyebabkan krisis di suatu negara dengan cepat berimbas ke negara lain. Bukti konkretnya adalah krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat 2008 lalu yang dengan cepat mempengaruhi keadaan ekonomi negara lain. Pergeseran arus modal yang besar dan tiba-tiba pada berbagai negara memberi guncangan kepada stabilitas sistem keuangan di banyak negara.

Namun dalam kondisi seperti itu, Indonesia tidaklah berada pada kondisi terburuk jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Secara umum, kinerja makro ekonomi Indonesia tingkat pertumbuhannya dapat dikatakan cukup bagus. Pada sektor usaha riil Indonesia umumnya tidak terpengaruh oleh keadaan krisis global tersebut, karena fokus persaingan para pengusaha saat itu berorientasi pada usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian kondisi diatas perbankan dengan fungsi hitermediasinya memiliki potensi cukup besar untuk memainkan perannya sebagai salah satu sumber

Dari data kredit perbankan Indonesia dan BRI volume penyaluran kredit

modal kerja terus menunjukkan peningkatan dan tahun ke tahun. Kredit merupakan bisnis andalan BRI utamanya Kredit Modal Kerja (KMK). Peran BRI ini sangat signifikan dalam penyaluran kredit perbankan ikut menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kredit Modal Kerja (KMK) BRI merupakan wujud bantuan bagi para pengusaha di segala sektor agar mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pergerakan sektor ini dan diharapkan mampu banyak berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Keberhasilan BRI dalam menjaga pertumbuhan kredit disebabkan oleh model bisnis BRI yang berfokus terhadap penyaluran kredit mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bisnis mikro, kecil dan menengah merupakan bidang usaha yang bertumpu pada aktivitas ekonomi domestik sehingga tidak banyak terpengaruh oleh kondisi krisis keuangan global. Guna memperluas jangkauan ke sektor UMKM, BRI turut serta dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu kredit kepada pengusaha mikro dan kecil yang mempunyai bisnis yang layak namun belum mempunyai akses ke perbankan.

Pada dasarnya semua bisnis tidak dapat terlepas dari risiko kegagalan. Demikian pula dengan kredit perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko, terlebih lagi kredit modal kerja yang merupakan kredit produktif dengan risiko yang tinggi.

Dalam mengatasi risiko yang di timbulkan oleh kredit yang menggunakan dana mencapai 70%-80% dari volume usaha bank kepada perusahaan-perusahaan dan masyarakat untuk kepentingan pembiayaan, maka setiap bank diwajibkan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential*

principles) dalam menyalurkan kredinya. Substansi prudential banking antara lain meliputi *Non Performing Loan*(NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Secara luas *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat, sulit untuk memperoleh pelunasan, bahkan tidak dapat diagih. Sehingga kredit bermasalah ini akan dapat mempengaruhi pendapatan bank ataupun mampu mengurangi proporsi jumlah kredit yang akan disalurkan bagi debitur. Langkah yang dapat diambil oleh bank dalam mengendalikan kenaikan NPL adalah dengan menyiapkan dana untuk Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Penggunaan PPAP untuk menanggulangi NPL yang tinggi tentu dapat berdampak pada jumlah penyaluran kredit tersebut, karena proporsi jumlah kredit yang disalurkan akan berkurang guna memenuhi PPAP.

Selain itu pihak bank akan mempertimbangkan tingkat solvabilitasnya melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan fasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh operasi bank. Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung risiko kerugian, maka para pemilik dan pengelola bank senantiasa harus menyesuaikan rencana ekspansi kredinya dalam batas-batas tertentu yang dapat ditampung oleh permodalan bank. Ketentuan minimum permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (FBI) Nomor 3/21/2001 yang mewajibkan bank-bank di Indonesai untuk mempertahankan rasio kewajiban penyediaan

modal minimum atau CAR sebesar 8%. CAR yang rendah mencerminkan bahwa permudahan dalam bank kurang baik sehingga bank kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam kredit.

Menghadapi potensi risiko yang besar akibat kredit macet, bank dituntut untuk memiliki perencanaan dan strategi penyaluran kredit yang baik agar risiko yang mungkin saja timbul dapat dihindari. Dalam pengelolaan kredit, bank harus memperhatikan dan memperhitungkan manajemen kredit sebagai landasan strategis yang harus dilakukan oleh setiap jajaran yang terlibat langsung dalam operasional perkreditan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Kredit Modal Kerja pada Bank Rakyat Indonesia dengan judul penelitian: "ANALISIS PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT ENREKANG."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok yang dikemukakan adalah:

"Bagaimana Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Enrekang?"



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Enrekang
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan BRI Unit Enrekang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan pada Bank BRI Unit Enrekang dalam Menagambil kebijakan menyalurkan kredit usaha rakyat guna meningkatkan pendapatan.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya dalam bidang manajemen perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dengan demikian merupakan suatu bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam sebuah organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan putusan dan manajemen sumberdaya yang tepat. Pinches (1996:6) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah akuisisi, manajemen, dan pembiayaan terhadap sumberdaya bagi badan usaha dengan menggunakan uang dan berhubungan dengan harga-harga di pasar ekonomi eksternal.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan Sartono (2000:3) yaitu:

1. Tujuan normatif manajemen keuangan adalah *mazimization wealth of stockholders* atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.
 - Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang perusahaan.
 - Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
 - Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan

- pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
 - Tidak mengabaikan *social objectives* dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.
2. Nilai perusahaan yang belum go-publik dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut dijual. Jadi tidak hanya nilai *asser* (laporan di neraca) tetapi diperhitungkan juga tingkat risiko usaha, prospek perusahaan, manajemen lingkungan kerja dan sebagainya. Indikasi nilai perusahaan adalah:
- Perusahaan belum/tidak go-publik: harga seandainya perusahaan dijual
 - Perusahaan go-publik: harga saham yang dijual belikan di pasar modal.

2.2 Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (Kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu pengertian Bank menurut Stuart yang dikutip oleh Dendawijaya (2003:25): "Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan memperedar alat-alat penukaran

bam berupa uang."

Definisi Bank secara sederhana menurut Kasmir (2003:11) yaitu : lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit

2.2.1 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dan secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent of services.*

a. Agent Of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah harus trust atau kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menipikan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanannya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemauan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. Agent Of Development

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berintegrasi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter juga tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat menanamkan investasi, distribusi, konsumsi, yang selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi, ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat

c. Agent Of Services

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberi jaminan bank dan jasa menyelesaikan tagihan.

Ketiga fungsi bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

2.2.2 Modal Bank

Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Modal bank bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal bank akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam hal pencapaian tingkat laba di satu pihak dan kemungkinan timbulnya risiko di pihak lain. Abdullah (2005:7).

Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank. Sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur dan juga pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan.

Menurut Dendawijaya (2001:46) modal bank terdiri atas:

2.2.3 Modal Inti

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut:

a. Modal Disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.

b. *Agio* saham

Agio saham adalah selisih laba setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

c. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

d. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

e. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

f. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

g. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang

diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

2.2.4 Sumber Dana Bank

Menurut Siamat (2005: 39), dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.

Menurut kasmir (2008:43), sumber dana bank dapat diperoleh dari:

1. Dana yang berasal dari bank itu sendiri (dana pihak pertama)

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

 - a. Setoran modal dari pemegang saham merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
 - b. Cadangan laba merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
 - c. Laba bank yang belum dibagikan merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Dana yang bersumber dari lembaga lain (dana pihak kedua)

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas.

Adapun sumber dana yang dimaksud adalah:

 - a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
 - b. Pinjaman antar bank (*call money*). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan

tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.

- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SBPU diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya.

3. Dana yang berasal dari masyarakat luas (dana pihak ketiga)

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Menurut UU No. 10 Tahun 1988 sumber dana yang dimaksud adalah:

- a. Simpanan giro
Merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan.
- b. Simpanan tabungan
Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- c. Simpanan deposito
Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan nasabah mempunyai pilihan serta pertimbangan tertentu dan adanya suatu penghargaan yang ingin diperolehnya, Penghargaan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan dan bunga dan kemudahan atau keamanan uangnya.

2.2.5 Alokasi Dana Bank

Dana yang telah berhasil dihimpun dari berbagai sumber perlu dikelola secara *efektif* dan *efisien* dengan mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Siamat (2005:24), penempatan dana mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mencapai tingkat *profitabilitas* yang cukup.
- b. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi

likuiditas tetap aman.

Menurut Siamat (2005: 27), penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan berdasarkan prioritas penggunaan dana dan sifat aktiva bank:

1. Prioritas penggunaan dana

Penggunaan dana bank dua prioritas pertama adalah dalam bentuk:

a. Cadangan primer (*primary reserve*)

Cadangan *primer* dimaksudkan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum dan keperluan operasi bank sehari-hari termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit nasabah. Disamping itu cadangan ini digunakan untuk penyelesaian *Wiring* antar bank dan kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dibayar. Cadangan primer meliputi uang kas yang ada dalam bank, saldo rekening giro pada bank sentral dan bank-bank lainnya, dan warkat-warkat yang dalam proses penagihan.

b. Cadangan sekunder (*secondary reserve*)

Cadangan sekunder dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan *likuiditas* yang jangka waktunya diperkirakan kurang dari satu tahun. Cadangan *sekunder* ini semata-mata dimaksudkan untuk kebutuhan *likuiditas* dan untuk memperoleh keuntungan.

c. Penyaluran kredit

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan usaha ini.

d. *Investments*

Penggunaan dana bank untuk investment yaitu penanaman dana dalam surat-surat berharga yang berjangka panjang. Tujuannya yaitu untuk memaksimalkan penghasilan. Adapun instrumen untuk *investment* adalah saham yang dibeli melalui bursa efek dan obligasi dengan berbagai jenis.

2. Penggunaan dana menurut aktiva

Penggunaan dana bank berdasarkan sifat aktiva adalah pengaplikasian dana ke dalam bentuk aktiva yang dapat memberikan hasil dan tidak memberikan basil bagi bank yang bersangkutan. Penggunaan dana ini dibedakan sebagai berikut:

a. Aktiva tidak produktif (*non-earning assets*)

Aktiva tidak produktif merupakan penanaman dana ke dalam aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank terdiri dari 1) alat *likuid*, terdiri dari kas, giro pada bank sentral, dan giro pada bank-bank lain.

2) Aktiva tetap dan *inventaris*, yang penggunaan dananya diperoleh dari modal sendiri bank yang bersangkutan. b. Aktiva produktif (*earning assets*). Aktiva produktif merupakan semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen aktiva produktif bank terdiri dari: kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, dan penyertaan.

2.2.6 Kredit

Kata kredit berasal dari kata Yunani "*Crederere*" yang artinya adalah percaya (*Trust*), maksudnya adalah apabila satu pihak memberikan pinjaman berupa barang atau jasa (*creditor*) kepada pihak lain (*debitur*) yang pasti bersedia mengembalikan pinjaman tersebut pada jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak atas dasar kepercayaan.

Sedangkan menurut Teguh Pudjo Mujiono (2001:25), Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggungkan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pengertian kredit adalah "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit dapat berupa uang maupun tagihan yang nilainya diukur dengan uang serta telah ditentukan waktu pengembaliannya yang didalamnya disertakan tambahan berupa bunga sebagai kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh pihak yang memberikan pinjaman dan telah disepakati antara kedua belah pihak sebelumnya.

a. Unsur-Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan

benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur kredit (Veithzal Rivai, 2006:5) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi kredit (*Kreditor*) dan penerima kredit (debitur/nasabah). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.
- 2) Adanya kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas credit rating penerima kredit
- 3) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad kredit) atau berupa instrumen (*credi instrument*).
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit
- 5) Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur *essential* kredit. Kredit dapat ada karena unsur waktu, baik dilihat dari pemberi kredit maupun dilihat dari penerima kredit.
- 6) Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik di pihak pemberi kredit maupun di pihak penerima kredit Risiko di pihak pemberi kredit adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksiediaan membayar. Risiko di pihak nasabah adalah kecurangan dari pihak kreditor, antara lain berupa pemberian kredit yang

dari semula dimaksudkan oleh pemberi kredit untuk mencaplok perusahaan yang diberi kredit atau tanah yang dijaminkan.

- 7) Adanya unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit
- Bagi pemberi kredit, bunga tersebut terdiri dari berbagai komponen seperti biaya modal (*cost of capital*), biaya umum (*overhead cost*), *risk premium*, dan sebagainya. Jika *credit rating* penerima tinggi, *risk premium* dapat dikurangi dengan *safety discount*.

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan dari suatu kredit adalah untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya, selalu meningkat. Sedangkan kemampuan manusia mempunyai suatu batasan tertentu, memaksakan seseorang untuk berusaha memperoleh bantuan penmodalan untuk pemenuhan hasrat dan cita-citanya guna peningkatan usaha dan peningkatan daya guna sesuatu barang/jasa.

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian.

Secara garis besar fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang

Para pengusaha menikmati kredit dan bank untuk memperluas/ memperbesar usahanya, baik untuk meningkatkan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi.

2) Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan kredit dari bank dapat memproduksi bahan jadi,



sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat

- 3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Kredit yang disalurkan melalui rekening koran, mendorong pengusaha untuk menciptakan pertambahan peredaran mata uang giral dan sejenisnya, seperti cek, bilyet giro, wesel, *promise*, dan sebagainya melalui kredit Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena kredit menciptakan suatu keagairahan berusaha. Dengan demikian, penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.
- 4) Menambah gairah berusaha masyarakat
Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi dengan selalu berusaha memenuhi kebutuhannya, sehingga diperlukan uang untuk dapat mewujudkan kebutuhan tersebut. Kredit adalah salah satu cara untuk dapat memperoleh uang dan kemudian oleh pelaku ekonomi dapat dipergunakan untuk meningkatkan usahanya.
- 5) Alat stabilitas ekonomi
Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi harus dilakukan untuk pengendalian *inflasi*, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat
- 6) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
Pengusaha yang memperoleh kredit, uangnya akan dipakai untuk meningkatkan usahanya, yang berarti akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi, dalam arti dikembalikan kedalam struktur permodalan, peningkatan akan berlangsung terus-menerus.

Jadi secara langsung maupun tidak langsung, melaju kredit pendapatan nasional akan bertambah.

7) Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional

Melalui bantuan kredit antara negara atau G to G (*Government to Government*) hubungan antar pemberi dan penerima kredit akan bertambah erat terutama untuk hubungan perekonomian dan perdagangan.

2.2.7 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit dibenken maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan hams dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Penilaian dengan 5C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004:24):

1) *Character*

Character merupakan sifat, watak, atau kepribadian seseorang. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penilaian kredit karena kepribadian yang baik menunjukkan bahwa calon debitur memiliki sifat yang jujur dan kemauan untuk membayar kembali kredit yang diterima beserta

bunganya. Untuk membaca kepribadian atau watak dan calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si pemohon kredit, keadaan keluarga, hobi, jiwa sosial, perilaku bisnis, gaya hidup, dan faktor-faktor lainnya, Manfaat penilaian karakter tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kejujuran, integritas, serta kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2) *Capacity*

Capacity merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. Maksud dari penilaian terhadap kemampuan ini ialah untuk menilai sejauh mana hasil usaha yang akan diperoleh calon debitur tersebut untuk melunasi kreditnya dengan tepat waktu. Penilaian terhadap prinsip ini berdasarkan pendekatan terhadap pengalaman bisnis, pendidikan, serta kekuatan perusahaan calon debitur.

3) *Capital*

Capital yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calondebitur. Besar kecilnya capital dapat dilihat dari akta pendirian dan akta perubahan untuk perusahaan-perusahaan yang baru didirikan sedangkan untuk perusahaan-perorangan dilihat dari kekayaan yang bersangkutan dikurangi dengan utang-utang yang diterimanya. Kemampuan modal sendiri merupakan fundamen yang kuat agar tidak mudah terkena goncangan dari luar, misalnya dalam situasi suku bunga tinggi. Maka sebaliknya komposisi modal sendiri ini hams semakin besar.

Maka dari itu calon debitur yang mempunyai modal sendiri dalam jumlah yang

besar akan lebih dipercaya bank untuk' memperoleh kredit

4) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian terhadap kondisi ekonomi misalnya adalah untuk mengetahui mengenai kondisi pada suatu saat di suatu daerah yang mungkin akan mempengaruhi kelancaran usaha debitur. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi usaha calon debitur sehingga hal ini hams menjadi faktor yang diperhatikan oleh pihak bank. Tujuan dari penilaian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara akan memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap usaha pemohon kredit

5) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan oleh pihak calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik sebagai jaminan keamanan atas kredit yang diberikan.Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Selain itu, jaminan juga hams diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 7 P adalah sebagai berikut:

- a) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

- b) *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, *loyalitas*, serta karakternya.
- c) *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d) *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e) *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitor maka akan semakin baik.
- f) *Profitability*, yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh dari kreditur.
- g) *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh kreditur melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau asuransi.

2.2.8 Jenis-jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan kedalam

jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki.

Dilihat dari segi jangka waktu, yaitu :

1) Kredit jangka pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya untuk modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

2) Kredit jangka menengah

Kredit yang memiliki jangka waktunya berkisar 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh, kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

3) Kredit jangka panjang

Kredit yang masa pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

Dilihat dari segi jaminan maka kredit di bedakan :

1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu, jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

baru. Bank hanya secara berkala meninjau kinerja nasabah berdasarkan laporan kegiatan usaha yang wajib diserahkan nasabah secara rutin. Jika bank mulai ragu maka dapat dilakukan peninjauan kembali.

2. KMK *Elimaleg*

Apabila volume kegiatan debitur bertuktuasi dari waktu ke waktu dan bank kurang bisa mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah maka pihak bank akan merasa aman jika memberikan KMK jenis ini. Fasilitas ini hanya diberikan sebatas satu kali perputaran usaha nasabah dan bila pada periode selanjutnya nasabah ingin KMK lagi maka harus mengajukan permohonan kredit baru. KMK jenis ini juga diberikan kepada debitur yang kegiatan usahanya sangat tergantung pada proyek yang diperoleh.

2.2.10 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Dendawijaya (2005:32), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Menurut Swat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNPtgl 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan dari masyarakat kepada bank terdiri atas beberapa jenis yaitu:

- 1) Giro, giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- 2) Deposito, deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga

pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian,

a. Tabungan, tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dan masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008:35)

2.2.11 Non Performing Loan(NPL)

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama bank karena dengan menyalurkan kredit kepada debitur, bank memperoleh bunga yang merupakan sumber utama pentadapat bank.Oleh karena itu pemberian kredit harus dapat dikelola dengan baik yang didukung dengan sistem pengawasan dan pengendalian untuk dapat mengambil risiko yang timbul.

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menguntungkan adalah apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).Hal ini disebabkan karena kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibanuntuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.

Menurut Riyadi (2006:23), *Non Performing Loan(NPL)* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kolektibilitas tiga sampai dengan limadibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Bank

sendiri sudah memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998. Dalam surat keputusan tersebut kredit digolongkan menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan *Non Performing Loan* yang mana merupakan persentase kredit bermasalah dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap total kredit yang disalurkan. NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dan faktor luar (Triasdini,2010:24).

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

Perlu diketahui bahwa mengganggu kredit bermasalah atau NPL selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang tidak tepat Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi eksternal, bahkan dari bank pemberi kredit itu sendiri.

Kredit macet yang cukup besar dalam industri perbankan membawa dampak yang cukup luas yaitu secara:

1) *Makro*, mengingat sebagian dana yang dihimpun bank digunakan untuk menutup kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang, maka

kemampuan bank dalam memberikan kredit baru menjadi berkurang sehingga menutup kemungkinan calon debitur baru untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank yang bersangkutan. Dampak lainnya bank cenderung terlalu selektif dan berhati-hati memberikan kredit sehingga ekspansi peminjaman kredit menjadi menurun. Selain itu proses peminjaman kredit cenderung lama dari prosedur normal dan mengakibatkan biaya dana serta bunga kredit menjadi lebih tinggi.

- 2) Mikro, merugikan perkembangan usaha dan kesehatan bank. Keadaan tersebut mempengaruhi likuiditas bank, dalam arti kemungkinan bank tidak dapat memenuhi kewajibannya segera. Disamping itu, juga akan mempengaruhi keadaan permodalannya (HennawanSoebagio, 2005:47). Hasibuan (2006:23) mengatakan kerugian yang ditanggung karena sebagian atau seluruh kredit macet tidak tertagih sebenarnya jauh lebih besar jumlahnya dari kredit macet itu sendiri. Kerugian yang kurang diperhatikan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sejak timbul problem loan, baik dalam prosesnya menjadi macet maupun setelah kredit itu dinyatakan macet. Biaya-biaya tersebut berupa:
 - a. Biaya hukum, yaitu biaya tenaga ahli (pengacara, konsultan dll).
 - b. Biaya untuk membela kepentingan bank atau pengurusan kredit macet yang harus ditempuh dengan jalur hukum.
 - c. Biaya administrasi, yaitu biaya intern bank untuk pemeliharaan administrasi kredit macet sampai dengan tertagihnya piutang tersebut
 - d. Biaya yang berkaitan dengan peraturan, yaitu biaya eksternal bank untuk penyelenggaraan pelaporan kredit macet sebagaimana yang diharuskan

oleh peraturan-peraturan antara lain pelaporan ke Bank Indonesia, administrasi BIPLN (10% dari nilai likuidasi)

Disamping itu, apabila lebih didalami lagi masih terdapat kerugian yang sulit ditangani berupa kehilangan kesempatan bank untuk meraih pendapatan (*opportunity cost*) dan reputasi bank itu sendiri. Kredit bermasalah tidak timbul seketika, melainkan secara bertahap dimana terjadi penurunan berbagai aspek yang dimiliki nasabah yang berakhir dengan ketidakmampuan nasabah dalam membayar kredinya.

2.2.12 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio(CAR) dapat diartikan sebagai kecukupan modal terhadap aktiva berisiko yang dimiliki oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.3/21/2001 tanggal 13 desember 2001, mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk mempertahankan rasio kewajiban penyediaan modal atau CAR sebesar 8%.

Nilai CAR diperoleh dari pembagian antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos

aktiva neraca tersebut.

- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan caramengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing pos rekening tersebut.

- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.

- 4) Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 5) Hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal).

Dengan adanya peraturan mengenai rasio kecukupan modal (CAR), akan berdampak pada adanya batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh bank dalam rangka melakukan pengembangan usahanya. Seperti misalnya bank harus lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kredit. Apabila ekspansi kredit dilakukan secara besar-besaran tanpa memperhatikan batasan CAR tersebut, risiko pembiayaan yang besar akan mengancam bank yang bersangkutan. Risiko yang mungkin muncul adalah terjadinya penurunan tingkat CAR bank yang pada akhirnya akan berimplikasi pada penurunan tingkat kas bank tersebut.

2.2.13 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitasnya. Kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 23.1), kata "*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)". Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa." Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

3. Jenis dan Sumber Pendapatan

Menurut Soemarsono (2003 : 130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

1. Transaksi modal atau endapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

Dari beberapa pengertian mengenai pendapatan yang dibahas pada bagian sebelumnya, perlu diketahui lebih lanjut jenis – jenis pendapatan dalam perusahaan. King (2001 : 161) menyatakan bahwa “laba (*income*) dapat berasal dari sejumlah sumber daya namun pendapatan Menurut Dyckman (2002 : 238), selain empat kriteria pengakuan umum tersebut, prinsip pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika :

1. Pendapatan dihasilkan

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba diselesaikan atau sebenarnya tidak diselesaikan selama biaya –

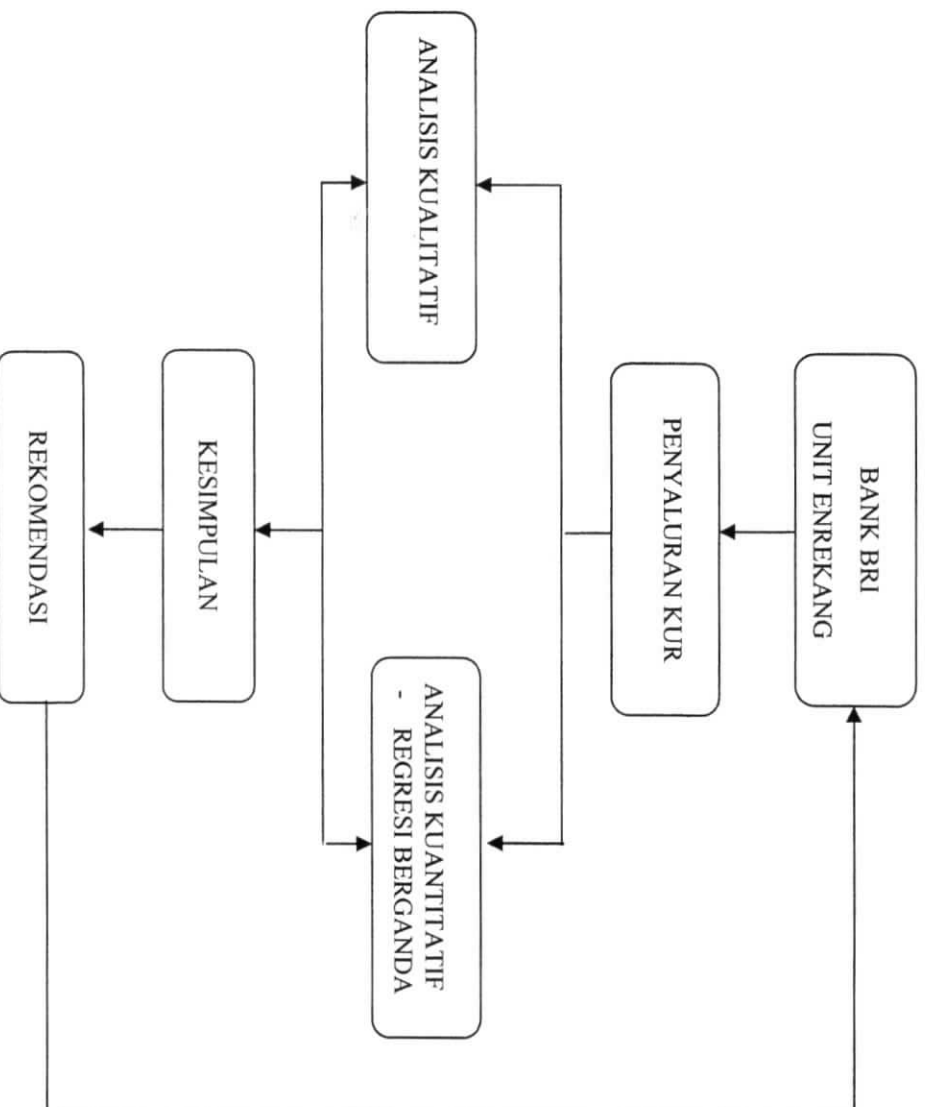
biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara andal.

2. Pendapatan direalisasi atau dapat direalisasi.

Pendapatan direalisasi ketika kas diterima untuk barang atau jasa yang dijual. Pendapatan itu dapat direalisasi ketika klaim nonkas im atas kas (misalnya, aktiva nonkas seperti piutang usaha atau wesel tagih) diterima yang ditentukan dapat segera dikonversikan ke dalam jumlah kas tertentu. Kriteria ini juga dipenuhi jika produk tersebut adalah suatu komoditas, seperti emas atau gandum, di mana ada pasar publik untuk jumlah tdaidak terhingga dari produk tersebut yang dapat dibeli atau dijual pada harga pasar yang telah diketahui.

2.2 Kerangka Pikir

Skema 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu: Diduga bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Adapun objek penelitian yang peneliti pilih adalah PT. Bank BRI Unit Enrekang yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Enrekang. Dengan menggunakan waktu penelitian \pm 3 bulan dari bulan Februari sampai dengan April 2013.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai penunjang dalam rangka penyusunan proposal maka digunakan metode penelitian studi kasus (*case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian.

Yang di gunakan sebagai berikut

1. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang di lakukakan dengan jalan mengadakan secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang ada di atas dan dapat di tambah pada bahan kuliah yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini
2. Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung pada kantor yang telah di tetapkan untuk mengumpulkan data lapangan yang di perlukan dengan menggunakan tehnik metode sebagai berikut :
 - a. *Observasi*, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian
 - b. *Interview*, yaitu tanggung jawab yang di lakukan beberapa staf yang

langsung menangani bidang kepegawaian

- c. *Questioner*, yaitu yang dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam proposal ini di golongan dalam 2 jenis :

- a. Data kualitatif : yaitu s\data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun tertulis.
- b. Data kuantitatif : yaitu data yang diperoleh dari Bank BRI Unit Enrekang yang dieeliti dalam bentuk angka-angka yang di gunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

1. Analisis kualitatif yakni memberikan deskripsi dan penjelasan penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Unit Enrekang

2. Regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1$$

Dimana :

Y = Pendapatan bank BRI unit Enrekang (Rp).

X_1 = kredit KUR yang disalurkan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi

3.5 Definisi Operasional

1. Pengertian Kur

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah “kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif“. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pasal 6 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menerangkan kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Suku Bunga Kur Mikro dan Syaratnya sebagai berikut:

1. *Plafond* kredit maksimal Rp 20 juta
2. Suku bunga efektif maks 22% per tahun
3. Jangka waktu & jenis kredit :
 - a. KMK : maksimal 3 tahun
 - b. KI : maksimal 5 tahun

Dalam hal perpanjangan, suplesi dan restrukturisasi

- e. KMK : maksimal 6 tahun
- d. KI : maksimal 10 tahun
- 4. Agunan:
 - 1. Pokok : Dapat hanya berupa agunan Pokok apabila sesuai keyakinan Bank Proyek yang dibiayai cashflownya mampu memenuhi seluruh kewajiban kepada bank (layak)
 - 2. Tambahan : Sesuai dengan ketentuan pada Bank Pelaksana.

2. Pendapatan Bank BRI

Pengertian sumber pendapatan Bank BRI adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Pendapatan ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan ari penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat. Jika tujuan perolehan dana untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya, dengan jika bank hendak melakukan investasi baru atau untuk melakukan perluasan suatu usaha. Kebutuhan dana untuk kegiatan utama bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan jika kebutuhan dana digunakan untuk investasi baru atau perluasan usaha maka diperoleh dari modal sendiri. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari

- 1. Dari bank itu sendiri
- 2. Dari masyarakat luas

3. Dari lembaga lainnya

Yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia. Bagi bank pengelolaan sumber dana dari masyarakat luas, terutama dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah sangat penting. Dalam pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana dan pengendalian terhadap sumber-sumber dana yang tersedia. Pengelolaan sumber dana ini kita kenal dengan nama Manajemen Dana Bank. Dengan kata lain pengertian manajemen Dana Bank adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat. Manajemen dana atau biasa dikenal dengan istilah *Asset and Liability Management* atau manajemen aktiva dan pasiva adalah suatu proses pengelolaan dana suatu bank. Artinya adalah bagaimana bank menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pemupukan sumber dana dari masyarakat atau dari modal sendiri, disamping kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian atau penempatan dana sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang optimal serta sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Sentral.

3. Dana pihak Ketiga Bank BRI Unit Enrekang

Konsep dana pihak ke tiga dalam perbankan adalah dalam bentuk : tabungan, giro, dan deposito. Yang masing-masing memiliki arti, dan fungsi yang berbeda.

1. Tabungan

Pengertian tabungan sendiri adalah simpanan penarikannya dapat

dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan alat lain yang dipersamakan dengan itu. Bunga pada tabungan dihitung secara otomatis dari akhir bulan sampai 1 hari sebelum akhir bulan berikutnya.

Dan pajak atas bunga yang dibebankan PPh bersifat final 20%.

2. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan CEK, BILYET GIRO, serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Untuk cek yang merupakan surat perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang dari penarik kepada tertarik / bank pada tanggal dan tempat yang tertera dalam cek. Cek itu sendiri apabila di "*cross*" pada bagian sudut kiri atas dapat berubah fungsi menjadi bilyet giro dan hanya dapat dilakukan pemindahbukuan bukan ditarik tunai. Bilyet giro adalah pemindahbukuan sejumlah dana dari rekening penarik ke rekening yang namanya dalam Bilyet

Giro.

1. Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dpt dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Deposito ada dalam rupiah dan mata uang asing tergantung produk dr bank itu sendiri. Biasanya jangka waktu deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bln, dan 12 bulan.

i. **Non Performing Loans**

Non performing loan atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki

kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Misalnya suatu bank mengalami kredit bermasalah sebesar 50 dengan total kredit sebesar 1000, sehingga rasio NPL bank tersebut adalah 5% ($50 / 1000 = 0.05$).

Beberapa Hal Yang Mempengaruhi NPL Bank BRI adalah:

Menurut pendapat penulis terdapat beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kemauan atau itikad baik debitur

Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
- b. Kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank.

Demikian juga halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitor dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi Pertanian

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitor dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Inflasi*

Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus.

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitor untuk melunasi utang-utangnya berkurang.

2. *Kurs* Rupiah

Kurs rupiah mempunyai pengaruh juga terhadap NPL suatu bank karena aktivitas debitor perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

ii. *Capital Aging Ratio*

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Jika nilai *CAR* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Menurut Lukman Dendawijaya (2000:122) adalah ” Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber – sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat , pinjaman , dan lain – lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia

4.1.1. Pendirian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada awalnya, Perseroan adalah badan pengelola dana mesjid yang bertugas untuk mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sangat sederhana. Seiring perjalanan waktu, *De Poerwerkertische Hulp en Spaarbank der inlandische Hoofden* lahir pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Lembaga yang didirikan oleh Raden Aria Wiaratmaja ini semakin berkembang dan dirasakan oleh masyarakat.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan nama, seperti *Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtiernaeren, De Poerwokertische Hulp Spaar en Landbouw Credietbank atau Volksbank*, pada tahun 1912 berubah menjadi *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene, dan Algemene Volkscredietbank (AVB)* tahun 1934. Pada mas pendudukkan Jepang di Indonesia, AVB di ubah menjadi Syomin Ginko. Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia mengubah lembaga ini menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946, dan BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia.

Sebagai bank pemerintah, BRI banyak berperan sebagai ujung tombak Pemerintah dalam pembangunan perekonomian nasional. Pemerintah kemudian mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) pada tahun 1960.

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum, kemudian berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan focus pada bisnis segmen Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) dan member inspirasi berbagai pihak untuk mendayagunakan sector UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

BRI menjadi Perseroan Terbuka pada 10 November 2003 dan mencatatkan 30% sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBRI. Saat ini saham Perseroan tergabung dalam indeks saham LQ45 dan termasuk salah satu saham *blue chip* di BEI.

BRI tumbuh pesat baik dari segi asset, jumlah kredit yang dikucurkan, dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun, laba yang dihasilkan, dan kualitas aset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2010, BRI lebih memiliki lebih dari 64 juta rekening yang terdiri dari nasabah perorangan, pelaku usaha mikro dan kecil, perusahaan menengah dan besar, baik lembaga swasta maupun pemerintahan. Pertumbuhan kredit mencapai 27,62% pada tahun 2009, sedangkan pertumbuhan DPK mencapai 26,12%. Hingga akhir tahun 2009, BRI memiliki lebih dari 6.300 unit kerja yang terdiri dari Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, BRI Unit maupun Teras BRI.

Selain memiliki jaringan kerja yang luas BRI juga memberikan layanan BRI Prioritas bagi nasabah pilihan diberapaa Kantor Cabang. Sedangkan untuk mendekati diri dengan nasabah, hingga 31 Desember 2009 BRI memiliki 3.778 Anjungan Tunai Mandiri (ATM), 60 Kiosk, 20 *Cash Deposit Machine* (CDM),

6.398 *Electronic Data Capture* (EDC) dan terintegrasi ke lebih dari 25.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Selain jaringan ATM, layanan elektronik BRI juga dilengkapi oleh fasilitas *Phone Banking* 24-jam, *SMS Banking* dan *Internet Banking*. Pada penghujung 2009, Pemerintah Republik Indonesia memiliki 56,77% saham dan sisanya dimiliki oleh masyarakat pemodal. Nilai kapitalisasi pasar saham BRI pada akhir tahun 2009 mencapai Rp 94,37 triliun atau sekitar 4,82% dari total kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 VISI, MISI dan Budaya Perusahaan

Visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah:

Menjadi Bank Komersial Terkemuka Yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah

- Komersial:

Sejak berdiri BRI merupakan bank komersial , yaitu bank yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, memperoleh laba dari perbedaan tingkat bunga simpanan dan tingkat bunga pinjaman serta *fee based income*. Walaupun berperan sebagai *agent of development*, BRI tetap menegaskan posisinya sebagai bank komersial yang terus tumbuh secara berkesinambungan.

- Terkemuka:

BRI adalah bank terkemuka, karena merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan *micro banking* terbesar dan paling menguntungkan di dunia. Di samping itu, Bri memiliki produk /jasa berkualitas tinggi,



inovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen, visi jangka panjang, dan kinerja keuangan di atas rata-rata.

- Kepuasa:

Kepuasa nasabah bukan merupakan hal yang baru bagi BRI sebagai perusahaan yang menyediakan jasa perbankan,. Tantangan yang dihadapi BRI adalah memberikan kepuasan kepada semua nasabah di semua segmen usahanya, sesuai tema corporate campaign Perusahaan “Bank Negri Sendiri yang Mampu Melayani Semua Sama Baiknya”. Untuk mencapai visi tersebut BRI dituntut untuk memiliki ukuran dan kriteria jelas dalam mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah:

1. “Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat

BRI berkomitmen mempertahankan kinerja terbaiknya yang tercermin dari pencapaian hasil usaha keunggulan produk-produk yang ditawarkan untuk focus melayani usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan melayani UMKM pada akhirnya akan melahirkan *multiplier effect* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat mengingat UMKM merupakan tulang punggung dan komponen terbesar ekonomi Indonesia. BRI harus memiliki kemampuan untuk terus mengikuti dinamika sector tersebut agar tetap dapat memimpin di segmen UMKM.

2. “Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance* □ BRI berusaha terus meningkatkan pangsa pasarnya disektor mikro, kecil dan menengah, untuk itu BRI selalu dapat memberikan pelayanan prima sebagai wujud komitmen untuk memuaskan kebutuhan nasabah. Dengan jaringan tersebar luas di seluruh pelosok Indonesia, diperlukan sumber daya manusia yang profesional dan di kelola manajemen yang melaksanakan praktik *good corporate governance* sehingga keunggulan kompetitif tersebut dapat di optimalkan.

3. “Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders)”
- Misi memberikan keuntungan merupakan landasan setiap pengambilan keputusan dengan memperhatikan implikasi *cost & benefit* terhadap semua *stakeholders*. Di sisi lain, BRI sebagai bagian dari komunitas masyarakat tidak hanya sekedar memberikan keuntungan finansial kepada seluruh *stakeholders*.

Budaya Perusahaan Bank Rakyat Indonesia ialah menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insane BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, dan penghargaan kepada SDM.

BRI sebagai perusahaan terbuka berkomitmen mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan operasional bank maupun pasar modal. Hal tersebut telah mendorong BRI untuk selalu mengutamakan *prudential banking* dan kepentingan stakeholders.

Komitmen juga di wujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan sebagai berikut:

1. Mengintensifkan program budaya sadar risiko dan kepatuhan kepada setiap pekerja di seluruh unit kerja,
2. Mengintensifkan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh unit kerja
3. Menjabarkan dan monitor setiap kemajuan yang dicapai perusahaan kedalam rencana tindakan yang terukur dan dapat di pertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja
4. Menerapkan kebijakan *reward* dan *punishment* yang tegas dan adil.

4.1.3 Produk dan Jasa Perusahaan

Sebagai lembaga keuangan bank, Bank Rakyat Indonesia memiliki produk-produk baik itu dalam penghimpunan dana, penyaluran dana maupun jasa dan layanan perbankan lainnya. Produk-produk yang tersedia bagi konsumen yaitu:

1. Produk Penghimpunan Dana

a. BRITAMA

Produk Tabungan Britama merupakan produk unggulan untuk merebut pasar dana pihak ketiga di perkotaan. Britama adalah tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan. Nasabah dapat menggunakan mata uang Rupiah atau mata uang asing

untuk menabung di Britama. Fitur yang ditawarkan antara lain penyeteroran dan pengambilan yang dapat dilakukan setiap saat di seluruh jaringan BRI serta frekuensi pengambilan yang tidak dibatasi sepanjang memenuhi syarat-syarat yang berlaku.

b. Simpedes

Simpedes merupakan produk simpanan untuk bisnis mikro yang sasarannya para pengusaha mikro, ibu rumah tangga, dan kelompok masyarakat di pedesaan maupun di pinggiran kota.

c. Tabungan Britama Junio

Pada Mei 2009 BRI meluncurkan Britama Junio seiring dengan program Bank Indonesia “ Ayo ke Bank” . Pasar sasaran produk ini terutama anak-anak perkotaan yang berusia 17 tahun ke bawah.

d. Tabungan Haji

Tabungan haji adalah bentuk simpanan bagi nasabah yang ingin melakukan Ibadah Haji. Produk ini akan membantu nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), termasuk BPIH khusus atau Haji Pluls. Berbagai fitur menarik melekat pada produk ini antara lain *on line* langsung dengan siskohat Departemen Agama, kebebasan memilih tahun keberangkatan, asuransi, prioritas mendapatkan porsi haji.

e. Giro BRI

Giro BRI atau GiroBRI adalah salah satu produk BRI untuk menarik dana murah dari masyarakat. Produk simpanan ini dapat menggunakan mata uang

rupiah atau valuta asing dan sewaktu-waktu dapat melakukan penarikan menggunakan warkat cek atau bilyet giro.

f. DepobRI

Selain giro dan tabungan, sumber dana pihak ketiga lainnya berasal dari deposito yang di beri nama DepobRI. Penarikan produk simpanan tersebut hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo dalam jangka waktu tertentu, yaitu 1, 2, 3, 5, 6, 12, 18 dan 24 bulan. Beberapa keunggulan Depobri antara lain adalah suku bunga yang kompetitif dan daoat digunakan sebagai agunan kredit (*cash collateral*)

2. Produk Penyaluran Dana

A. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat yang diberikan dengan tujuan membiayai tambahan modal kerja yaitu piutang dan tambahann persediaan. Dalam kredit ini BRI juga melayani penambahan plafond (suplesi) kredit.

Persyaratan umum yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai usaha yang layak dibiayai, usaha minimal berjalan 6 bulan
- b) Mengajukan surat permohonan kredit.
- c) Melampirkan copy KTP atau Surat Kewarganegaraan/Surat Keterangan Ganti Nama, Copy Kartu Keluarga.
- d) Pasfoto calon debitur
- e) Melampirkan copy dokumen SITU,SIUP atau SKU (Surat

Keterangan Usaha) yang telah disahkan dikantor Desa kantor

Lurah.

f) Ada jaminan/ Agunan Pokok (usaha yang dibiayai) dengan agunan tambahan (*fixed asset*).

B. Kredit Komersial

Adalah kredit yang diberikan dengan tujuan membiayai tambahan modal kerja yaitu piutang dan tambahan persediaan. Dalam kredit ini BRI juga melayani penambahan plafond (suplesi) kredit. Untuk dapat mengajukan kredit ini calon debitur harus dapat menyediakan dana sendiri sebesar 30% dari total kebutuhan modal usaha. Jangka waktu disediakan dalam dua pilihan yaitu *skim plafond* kredit menurun dengan jangka waktu maksimal tiga tahun, *skim plafon* kredit tetap dengan menggunakan jangka waktu maksimal satu tahun.

Persyaratan umum yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai usaha yang layak dibiayai, usaha minimal berjalan 6 bulan
- b) Mengajukan surat permohonan kredit.
- c) Melampirkan copy KTP atau Surat Kewarganegaraan/Surat Keterangan Ganti Nama, Copy Kartu Keluarga.
- d) Pasfoto calon debitur
- e) Melampirkan copy dokumen SITU,SIUP atau SKU (Surat Keterangan Usaha) yang telah disahkan dikantor Desa kantor Lurah.
- f) Ada jaminan/ Agunan Pokok (usaha yang dibiayai) dengan agunan tambahan (*fixed asset*)
- g) Biaya administrasi, biaya provisi, biaya asuransi.

Untuk mendapatkan fasilitas kredit modal kerja ini di haruskan membuat surat permohonan kredit kepada pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

C. Kredit Golbertab

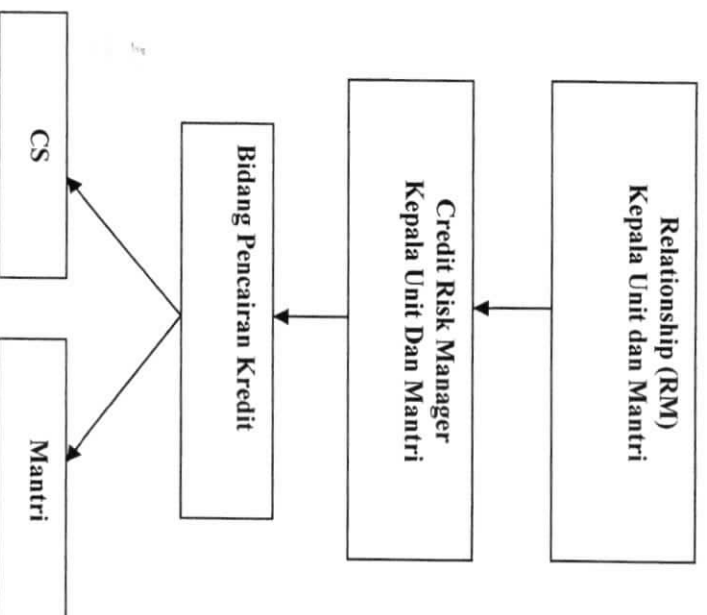
Adalah kredit yang diberikan kepada para pegawai, dengan jaminan SK yang mereka miliki.

3. Jasa dan layanan

Jasa dan layanan yang diberikan terdiri dari layanan prioritas, layanan *treasury* dan layanan internasional. Layanan prioritas berupa layanan dalam *Cash Management System* dan *Salary Crediting*. Layanan *Treasury* berupa layanan dalam Transaksi Valuta Asing/*Foreign Exchange*, Transaksi *Swap*, Transaksi *Forward*, Jasa Wali Amanat, Jasa Agen Penjual Efek, Jasa Kustonsiudian, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI (DPLKBRI). Sedangkan layanan internasional berupa layanan dalam transaksi ekspor impor remittance..

Skema 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



4.1.4 Job Deskripsi

A. Kepala Unit

- a. memimpin kantor Bri Unit dalam rangka menjamin kelancaran operasional Bri Unit.
- b. Melakukan pelayanan prima (baik pihak ekstern maupun intern) untuk mencapai kepuasan nasabah dan keamanan baik.
- c. Mengendalikan dan memecahkan masalah sistem operasional Bri Unit agar tidak menghambat pelaksanaan operasional.

- d. Mengendalikan system administrasi pelaksanaan Bri untuk keamanan dan pelayanan operasional
- e. Memeriksa dan menyetujui transaksi pembukuan
- f. Memeriksa semua kelengkapan bukti kas dan dokumen lainnya tiap akhir hari.
- g. Mengendalikan kualitas pelayanan kepada nasabah untuk meningkatkan kepuasan nasabah.
- h. Mengendalikan Kaunit bertanggung jawab atas keabsahan setiap transaksi yang dilakukan teller ataupun CS (Customer Service)

B. Mantri/Asman KUR

- a. Menganalisa dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan putusan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank.
- b. Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas aset.
- c. Memperkenalkan dan memasarkan produk-produk Bri untuk mencapai profit yang maksimal.
- d. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dan mengusulkan langkah-langkah penanggulannya untuk meningkatkan kualitas pinjaman.

C. Teller

- a. Melakukan pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan Bri.

- b. Memastikan kelancaran dan ketepatan pelayanan dan penerimaan setoran dan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis Bri.
 - c. Memastikan keamanan dan kecocokan uang yang ada dalam ruang teller untuk kelancaran nasabah.
 - d. Memastikan kelengkapan bukti-bukti kas tunai dan OB (*Over Booking*) yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas teller.
 - e. Menangani pan pelayanan langsung kepada nasabah seperti, penyeteroran dan pengambilan uang dari rekening, pembukaan rekening dan penutupan rekening serta administrasi pinjaman/realisasi kredit.
- D. CS (*Customer Service*)
- a. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah/calon nasabah, dan nasabah yang menggunakan jasa perbankan lainnya di Bri unit dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
 - b. Menatausahakan register yang berkaitan dengan proses pelayanan pinjaman untuk kelancaran pengelolaan pinjaman.
 - c. Menatausahakan register pemberantasan tunggakan untuk mendukung kelancaran kegiatan pemberantasan tunggakan.

- d. Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan Bri Unit untuk keperluan penentuan kebijakan manajemen yang disampaikan kepada kauni dan kanca (Kantor Cabang).

4.2. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data yang diperoleh yakni data posisi dari jumlah pendapatan KUR yang diperoleh pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang dari bulan Desember 2011 hingga Maret 2012. Data ini diperoleh dari Laporan Perkembangan Unit (LPU).

4.2.1 Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada BRI Unit Enrekang

Kredit usaha rakyat merupakan adalah kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus di peruntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) dibidang usaha produktif yang usahanya layak, namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang di tetapkan perbankan. KUR merupakan program pemberian kredit/pembiayaan dengan nilai di bawah 5 (lima) juta rupiah dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya coverage penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit.

TABEL 4.1
JUMLAH REALISASI KREDIT KUR BRI UNIT ENREKANG
TAHUN 2009-TAHUN 2012 (DALAM MILLIAR)

No	Tahun	Dana KUR Yang Di Salurkan (Milyar Rupiah)	Perkembangan (%)
1	2009	32.577.891	-
2	2010	43.610.461	0,25%
3	2011	63.301.212	0,31%
4	2012	81.645.854	0,22%
Total		221.135.418	

Sumber : Bank BRI Unit Enrekang, 2013

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersalurkan terus meningkat dari tiap tahunnya. Dari data tersebut menunjukkan peran BRI dalam menjaga pertumbuhan Ekonomi Indonesia serta menjadi penopang pendapatan terhadap pendapatan BRI Unit Enrekang.

4.2.2. Jumlah Bunga Dari KUR BRI Unit Enrekang

TABEL 4.2.
JUMLAH BUNGA DARI KUR BRI UNIT ENREKANG
TAHUN 2009-TAHUN 2012 (DALAM MILLIAR)

No	Tahun	Jumlah Bunga Dana KUR Yang Di Salurkan (Milliar Rupiah)	Perkembangan (%)
1	2009	62.457.500	-
2	2010	93.356.459	0,49%
3	2011	100.301.212	0,07%
4	2012	220.301.212	1,21%
Total		479.416.383	

Sumber : Bank BRI Unit Enrekang, 2013

Sesuai dengan tabel di atas jumlah bunga yang diperoleh dari KUR terus meningkat tiap tahunnya. Dari data tersebut BRI Unit Enrekang menopang pertumbuhan bunga tiap tahunnya sehingga pendapatan terus meningkat tiap tahunnya.

4.2.3. Pendapatan Bank BRI Unit Enrekang

Menghimpun dana dari masyarakat luas merupakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Dana yang berhasil di himpun oleh bank tersebut selanjutnya akan di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana sebagai kredit.

TABEL 4.3
PERKEMBANGAN PENDAPATAN BRI UNIT ENREKANG
TAHUN 2009-TAHUN 2012 (DALAM MILLIAR)

No	Tahun	Jumlah Pendapatan Bank BRI Unit Enrekang	Perkembangan (%)
1	2009	123.535.791	-
2	2010	164.785.838	0,33
3	2011	200.684.341	0,21
4	2012	253.870.857	0,27
	Total	742.876.827	0,81

Sumber : Bank BRI Unit Enrekang, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui perkembangan Pendapatan Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang selama jangka waktu satu tahun mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, serta kepentingan hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian

tersebut adalah analisis kualitatif dan analisis regresi berganda. Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi dalam perusahaan itu baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan regresi berganda merupakan regresi linier yang melibatkan hubungan fungsional antara sebuah variabel tak bebas dengan dua atau lebih variabel bebas.

4.3. Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh penyaluran Kredit terhadap pendapatan Bank

BRI Unit Enrekang maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1$$

Dimana:

Y = Pendapatan bank BRI unit Enrekang (Rp).

X₁ = kredit KUR yang disalurkan

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi



Dalam penelitian ini digunakan program SPSS for Windows 0,16 dengan menggunakan data sebagai berikut :

TABEL.4.4.
 JUMLAH PENDAPATAN DAN DANA KUR YANG DISALURKAN
 TAHUN 2009 – 2012
 (Dalam Miliar Rupiah)

No	Tahun	Jumlah Pendapatan Bank BRI Unit Enrekang	Dana KUR Yang disalurkan
1	2009	123.535.791	32.577.891
2	2010	164.785.838	43.610.461
3	2011	200.684.341	63.301.212
4	2012	253.870.857	81.645.854
	Total	742.876.827	221.135.418

Sumber : Bank BRI Unit Enrekang, 2013

Berdasarkan hasil analisa SPSS didapat persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = 457.400.000 + 25.320.000 X$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa :

a = 457.400.000 berarti bahwa jika KUR yang disalurkan bank BRI Unit Enrekang tetap maka jumlah pendapatan sebesar Rp. 457.400.000 dan faktor lain yang berpengaruh dianggap konstan.

b = 25.320.000 berarti jika KUR yang disalurkan bank BRI Unit Enrekang meningkat sebesar satu miliar (Rp. 1.000.000.000) maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 25.320.000,- dan faktor lain yang berpengaruh dianggap konstan.

R = 0,993 berarti bahwa korelasi antara penyaluran KUR dengan Jumlah Pendapatan sebesar 99,3% ini menandakan sangat erat, positif dan signifikan.

R² = 0,986 berarti bahwa pendapatan Bank BRI Unit Enrekang dapat dijelaskan

oleh factor penyaluran kredit KUR sebesar 98,6% dan sisanya 1,4% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, diketahui Bank BRI Unit Enrekang melaksanakan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan. BRI mampu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai bentuk kredit.
2. Model Regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji regresi sederhana.

5.2. Saran

Sebagaimana umumnya penelitian, tidak ada satupun penelitian yang sempurna, selalu keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian. Namun, keterbatasan tersebut nantinya diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema kedepannya.

Sementara untuk bank sendiri, sebagai saran dari penelitian ini adalah pihak bank sebaiknya lebih mengoptimalkan kegiatan intermediasinya yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank Bri harus lebih hati-hati dalam melakukan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Abdullah. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Universitas Muhammadiyah
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Fakultas Ekonomi univeritas Indonesia: Jakarta.
- Damodar, Gujarati. 1995. *Ekonometrika Dasar*, terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta. Malang.
- Hermawan, Soebagio. 2005 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial*. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang. 2005.
- Indah, Lestari. 2005. .Jurnal Universitas Sumatra Utara.
- Kasmitr. 2004. *Bank dan Lembaga Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, Riyad. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Totok, Budi Santosa dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Veithzal, Rivai dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook* (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

SSION
 SCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 SING LISTWISE
 TISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
 TERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 RIGIN
 ENDENT Pendapatan_BRI
 HOD=ENTER Jumlah_UR_yang_Disaluran
 IDUALS DURBIN.

ssion

ct0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tan_BRI	1.8572E8	5.52979E7	4
UR_yang_	5.5284E7	2.16876E7	4

Correlations

Correlation	Pendapatan_BRI Jumlah_UR_yang_ Disaluran	Pendapatan_ BRI	Jumlah_UR_ yang_ Disaluran
(ed)	Pendapatan_BRI Jumlah_UR_yang_ Disaluran	1.000 .993	1.000 .003
	Pendapatan_BRI Jumlah_UR_yang_ Disaluran	4 4	4 4

Variables Entered/Removed.

Variables Entered	Variables Removed	Method
Jumlah_UR_ ang_		Enter
asaluran a		

quested variables entered.

ndent Variable: Pendapatan_BRI

Model Summary^a

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
	.993 ^a	.986	.979	7.96274E6	.986	142.682	1	2

redictors: (Constant), Jumlah_UR_yang_Disaluran
 ependent Variable: Pendapatan_BRI

Model Summary^a

Change Statistics	Durbin-Watson
	.007

redictors: (Constant), Jumlah_UR_yang_Disaluran
 ependent Variable: Pendapatan_BRI

ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.047E15	1	9.047E15	142.682	.007 ^a
Residual	1.268E14	2	6.341E13		
Total	9.174E15	3			

redictors: (Constant), Jumlah_UR_yang_Disaluran
 ependent Variable: Pendapatan_BRI

Coefficients^a

	(Constant)	Jumlah_UR_yang_Disaluran	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
			B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
			4.574E7	1.238E7			3.695	.066	-7515756.829	1.620
			2.532	.212	.993		11.945	.007		

ependent Variable: Pendapatan_BRI

Coefficients^a

	(Constant)	Jumlah_UR_yang_Disaluran	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
			Upper Bound	Lower Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
			9.899E7	3.444	.993	.993	.993	1.000	1.000

ependent Variable: Pendapatan_BRI

Coefficient Correlations

	Jumlah_UR_ Yang_ Disaluran
Correlations	Jumlah_UR_ yang_ Disaluran
	1.000
Covariances	Jumlah_UR_ yang_ Disaluran
	.045

pendendent Variable: Pendapatan_BRI

Collinearity Diagnostics

Dime nsio	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
			(Constant)	Jumlah_UR_ yang_ Disaluran
1	1.947	1.000	.03	.03
2	.053	6.052	.97	.97

pendendent Variable: Pendapatan_BRI

Residuals Statistics

ed Value	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
al	1.2823E8	2.5247E8	1.8572E8	5.49144E7	4
redicted Value	-5.3352E6	8.62436E6	.00000	6.50155E6	4
idual	-1.047	1.216	.000	1.000	4
	-670	1.083	.000	.816	4

pendendent Variable: Pendapatan_BRI